



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK**

Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2017

**Oleh:**

**Yessica Amelia**

**Martin Abdi Siregar**

**ABSTRACT**

*This study is aimed to analyze firm size, institutional ownership, and company age affected to the tax management. Independent variables in this study was firm size, institutional ownership, and company age. Firm size were measured by Ln total assets. Institutional ownership were measured by total institutional shares divided by outstanding shares. Company age were measured by reduce the years of study with the years the company established. Similar study ever done by Ida Ayu Rosa Dewinta and Putu Ery Setiawan (2016), Yeanualita Selly Silvia (2017), Azizah Zahira (2017), Amanda Dhinari Permata, Siti Nulaela and Endang Masito W. (2018), Ardyan Iqbal Ratnandar Putra (2018) and Nurul Fatimah (2018). Population for this study is consumers goods industry sub sector from manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015-2017 period. Total of observation is 33 company was determined by purposive sampling method. Tax management proxied with effective tax rate (ETR) were used to measure the tax management. This study used multiple regression analysis method. The data processing from this study used SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21.0 verse. The result show that firm size has positif significant effect to the tax management with  $t_{count} 5,003 > t_{table} 2,04523$ . Institutional ownership has negative significant effect to the tax management with  $t_{count} 3,404 > t_{table} 2,04523$ . And company age has no significant effect to the tax management with  $t_{count} 0,929 < t_{table} 2,04523$ . The result of this study showed that firm size, institutional ownership, and company age affects to the tax management simultaneously with  $F_{count} 13,761 > F_{table} 2,93$ .*

**Keywords: Firm Size, Institutional Ownership, Company Age, Tax Management**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen pajak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset Ln. Kepemilikan institusional diukur dengan total saham institusional dibagi dengan saham yang beredar. Umur perusahaan diukur dengan mengurangi tahun studi dengan tahun berdirinya perusahaan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016), Yeanualita Selly Silvia (2017), Azizah Zahira (2017), Amanda Dhinari Permata, Siti Nulaela and Endang Masito W. (2018), Ardyan Iqbal Ratnandar Putra (2018) dan Nurul Fatimah (2018). Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor industri barang konsumsi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Jumlah observasi adalah 33 perusahaan yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Manajemen pajak yang diproksikan dengan tarif pajak efektif (ETR) digunakan untuk mengukur manajemen pajak. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Pengolahan data dari penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21.0 ayat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen pajak dengan thitung  $5,003 > ttabel 2,04523$ . Kepemilikan institusi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak dengan thitung  $3,404 > ttabel 2,04523$ . Dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pajak dengan thitung  $0,929 < ttabel 2,04523$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak secara simultan dengan Fhitung  $13,761 > Ftabel 2,93$ .

**Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, Manajemen Pajak**



## PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu negara dalam membiayai kegiatan pemerintah. Pengertian pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal (1), menyebutkan, “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Di Indonesia ada 5 sektor penerimaan negara terbesar yang bersumber dari pajak, yakni sektor industri pengolahan (manufaktur), perdagangan (besar dan eceran), jasa keuangan, konstruksi, dan pertambangan. Penerimaan yang bersumber dari pajak digunakan dalam pembiayaan yang ditetapkan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Oleh karena itu pemerintah sangat mengharapkan adanya kesadaran dari para wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya agar penerimaan pajak dapat mencapai target yang telah ditetapkan per tahunnya. Untuk meningkatkan penerimaan negara yang bersumber dari pajak, pemerintah melakukan berbagai cara untuk mendorong kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mulai dari membuat aplikasi pelaporan pajak secara online (*e-filling*), dengan membuat program pengampunan pajak (*tax amnesty*), sampai dengan melakukan perubahan penurunan tarif pajak PP 46 tahun 2013 dari 1% dengan PP 23 tahun 2018 menjadi 0.5%. Akan tetapi para wajib pajak akan selalu berusaha dalam meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan kepada negara. Untuk meminimalkan beban pajak maka wajib pajak dapat melakukan berbagai cara baik secara legal maupun *illegal*. Upaya untuk meminimalkan beban pajak secara legal sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak (*tax planning*), merupakan strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (*In legal way*). Di Indonesia sistem pemungutan pajak menggunakan *self assesment system*, yaitu kewajiban untuk menghitung sendiri, membayar sendiri, dan melapor sendiri besarnya pajak yang harus di bayar. Dengan *self assesment system* pemerintah mengharapkan adanya peningkatan kepatuhan dari para wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya perpajakannya. Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa dalam mencapai target yang diinginkan dan sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Di Indonesia penerimaan negara diambil dari 3 sisi sumber yaitu, penerimaan negara yang bersumber dari perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan dari hibah. Namun diantara ketiga penerimaan tersebut penerimaan perpajakan selalu unggul dibandingkan dengan sumber lainnya. Walaupun



=====

penerimaan terbesar bersumber dari perpajakan, wajib pajak akan selalu berusaha dalam meminimalkan beban pajak baik secara legal ataupun illegal. Berikut ini beberapa contoh kasus perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), IKEA pada tahun 2014, sebuah perusahaan raksasa yang bergerak dibidang industri peralatan rumah tangga yang bermarkas di Swedia dituduh menghindari pajak dengan nilai mencapai 1 miliar euro atau setara dengan 1,1 miliar dollar AS. Hal tersebut dilakukan IKEA pada kurun waktu 2009 hingga 2014. IKEA dituduh memindahkan dana dari gerainya di seluruh Eropa ke anak perusahaannya di Belanda. Dengan demikian, mereka akan terbebas dari pajak di Linhtenstein atau Luxembourg. Estimasi pajak yang dihindari IKEA menyebabkan hilangnya pemasukan pajak di Jerman senilai 35 juta euro atau 39 juta dollar AS, 24 juta euro atau 26 juta dollar AS di Prancis dan 11,6 miliar euro atau 13 juta dollar AS di Inggris. Sejumlah negara seperti Swedia, Spanyol dan Belgia diprediksi kehilangan pemasukan pajak dengan kisaran 7.5 juta euro hingga 10 juta euro (8.5 juta dollar AS hingga 11.2 juta dollar AS). PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI) pada tahun 2015 merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Farmasi & Alat kesehatan dan perdagangan ini melakukan penghindaran pajak dengan cara mencatat modal sebagai pinjaman yang diberikan pemilik di Singapura, dan ketika utang itu bunganya dibayarkan, maka bunga tersebut akan dianggap dividen oleh pemilik. Pada Laporan keuangan PT. Rajawali Nusantara Indonesia 2014, tercatat utang sebesar Rp.20,4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp.2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp.26,12 miliar. Dikarenakan modal tersebut diakui sebagai utang, maka utang tersebut akan mengurangi pajak, dan jika dalam laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan mengalami kerugian, maka dipastikan tidak ada pajak yang masuk ke Negara Selain itu RNI memanfaatkan Peraturan Pemerintah 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, dengan tarif PPh final 1%. Selanjutnya dua pemegang saham RNI berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak 2007-2015. Adapun dua pemegang saham, yang merupakan orang Singapura juga tidak membayarkan pajak penghasilannya, padahal memiliki usaha di Indonesia.).

Salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen perusahaan untuk meminimalkan atau menekan beban pajak, yaitu dengan melakukan manajemen pajak dengan memanfaatkan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak terutang.



=====

Ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan institusi lainnya. Sehingga ketika semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi akan menyebabkan semakin besar tekanan yang diperoleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar dapat memaksimalkan laba perusahaan.

Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Jika semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga memungkinkan kecenderungan untuk melakukan aktivitas manajemen pajak yang semakin tinggi.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara *principal* (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), *principal* mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan *principal* sehingga *principal* memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.

### **Pengertian Pajak**

Menurut Undang-undang Nomor 16 tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dalam pasal 1 berbunyi bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

### **Pajak Penghasilan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 46 2015 menyebutkan bahwa “Pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak kini dikenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan.” Sedangkan menurut Undang-undang pajak No.17 Tahun 2008 dan undang-undang pajak No.36 Tahun 2008 pasal 1 menyebutkan “Pajak penghasilan dikenakan terhadap subyek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak.”



---

## **Manajemen Pajak**

Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimal bagi perusahaan.

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, sebagainya. Menurut Machfoedz, Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, total penjualan, *market capitalized*, dan lain-lain. Dan Hormati, mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 (Pasal 6) menyebutkan 4 kriteria ukuran perusahaan yaitu :

- a. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut :
  - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :
  - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
  - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).



- =====
- 3) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan presiden.
  - d. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan presiden.

### **Kepemilikan Institusional.**

Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Menurut Hadi keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh Manager. Hal ini disebabkan karena investor institusional ikut terlibat aktif dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Menurut Ardyan Iqbal Ratnandar Putra menyebutkan bahwa kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar.

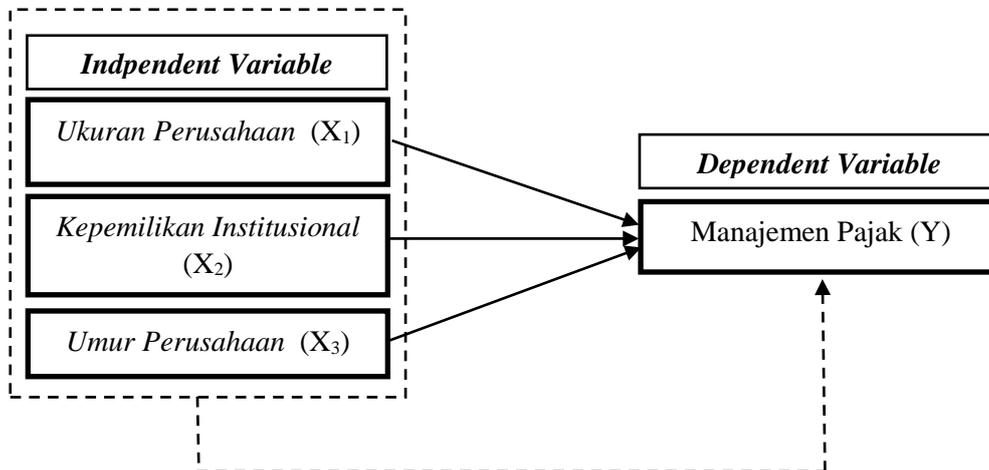
### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Menurut Poerwadarminta menyebutkan umur perusahaan adalah lama waktu satu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan. Umur perusahaan dapat menggambarkan kondisi kinerja perusahaan. Semakin lama siklus perusahaan berlangsung, maka perusahaan akan lebih banyak memiliki pengalaman menjalankan kinerja, lebih mampu bersaing, dan lebih memanfaatkan peluang bisnis dengan baik.



**METODE PENELITIAN**

**Kerangka Pikir**



Untuk menentukan gambaran hipotesis penelitian peneliti membuat gambaran seperti berikut :

Keterangan :

1.  $\longrightarrow$  : Garis tersebut menunjukkan pengaruh variable Independen terhadap variable dependen secara parsial.
2.  $\dashrightarrow$  : Garis tersebut menunjukkan pengaruh variable Independen terhadap variable dependen secara Simultan

**Hipotesis Penelitian.**

Hipotesis adalah dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.

Ho<sub>1</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak secara parsial

Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak secara parsial

Ho<sub>2</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak secara parsial

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak secara parsial

Ho<sub>3</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara Umur Perusahaan terhadap Manajemen Pajak secara parsial

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh antara Umur Perusahaan terhadap Manajemen Pajak secara parsial

Ho<sub>4</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Pajak secara simultan

Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Pajak secara simultan



---

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini dirancang pada saat ini yaitu untuk sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap manajemen pajak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data historis yang mengandung unsur kuantitatif dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkualifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **Teknik Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pihak yang melaksanakan penelitian. Data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.web.idx.id](http://www.web.idx.id), media yang mempublikasikan laporan keuangan, arsip-arsip dari beberapa sumber seperti perpustakaan dan internet.

### **Alat Analisis yang Digunakan**

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada modal regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data yang residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya.

#### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

### **Pengujian Hipotesis**

#### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen). Uji parsial menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Nilai  $t_{hitung}$  dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 21.0. Selanjutnya nilai t tabel diperoleh dengan cara melihat tabel distribusi pada  $\alpha = 5\%:2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada di antara 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi yang mendekati angka 1, maka variabel-variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



## HASIL PENELITIAN

### Analisis Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, (*mean*) nilai rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh penelitian selama 3 periode pengamatan tahun 2015-2017.

#### Descriptive Statistics

|                           | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| Ukuran Perusahaan         | 33 | 27,362  | 32,151  | 29,67998 | 1,645092       |
| Kepemilikan Institusional | 33 | ,453    | ,999    | ,76871   | ,146129        |
| Umur Perusahaan           | 33 | 6       | 104     | 49,18    | 29,798         |
| Manajemen Pajak           | 33 | ,185    | ,349    | ,26300   | ,033966        |
| Valid N (listwise)        | 33 |         |         |          |                |

### Uji Asumsi Klasik

#### Pengujian Normalitas.

Pengujian asumsi klasik ini meliputi adalah uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal dibuktikan dari hasil grafik histogram dengan kurva yang berbentuk lonceng, grafik *probability plot* yang dibuktikan dengan titik yang menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti garis diagonal, dan yang terakhir uji normalitas dengan melihat dari hasil uji *kolmogorov – smirnov* yang dibuktikan dengan nilai *asympt.sig (2-tailed)* diatas 0,05

#### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Keputusan tidak terjadi autokorelasi adalah bila DW berada diantara Du sampai dengan 4-Du, koefisien autokorelasi akan sama dengan nol. Hasil uji Autokorelasi nilai Durbin-Watson (DW) yaitu 1,908. Dalam tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 0,05 diperoleh nilai dL 1,2576 dan dU 1,6511, maka 4-dU (4-1,6511 =2,3489). Nilai Durbin Watson 1,908 berada diantara nilai dU 1,6511 dan 4-dU 2,3489.



=====

**Uji Multikolinearitas**

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas terhadap variabel independen penelitian ini, nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari 0,10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan kriteria penentuan yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria penentuan apakah telah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yang berbunyi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, grafik scatterplot menunjukkan model regresi yang baik sesuai dengan kaidah uji heteroskedastisitas

**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R – Square*)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted. R-Square*.

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,766 <sup>a</sup> | ,587     | ,545              | ,022919                    |

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Instiusional

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui koefisien R adalah 0,766 dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,545 atau 54,5 %.



### Analisis Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (uji t)

Berikut ini merupakan tabel hasil uji secara parsial (t) :

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
|  | (Constant)                  | -,013      | ,075                      |        |      |
| Ukuran Perusahaan                      | ,012                        | ,002       | ,604                      | 5,003  | ,000 |
| <sup>1</sup> Kepemilikan Institusional | -,113                       | ,033       | -,484                     | -3,404 | ,002 |
| Umur Perusahaan                        | ,000                        | ,000       | -,132                     | -,929  | ,361 |

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji parsial (uji t) antara Ukuran perusahaan dengan manajemen pajak sebesar 5,003, dengan nilai *sign* 0,000. Nilai uji parsial (uji t) Kepemilikan institusional dengan manajemen pajak sebesar 3,404 dan nilai *sign* 0,002. Dan Nilai uji parsial (uji t) Umur perusahaan dengan manajemen pajak sebesar 0,929 dan nilai *sign* 0,361.

#### Uji Simultan (uji F)

Berikut ini merupakan tabel hasil uji simultan (F) antara ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan umur perusahaan terhadap manajemen pajak

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model                 | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-----------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression            | ,022           | 3  | ,007        | 13,761 | ,000 <sup>b</sup> |
| <sup>1</sup> Residual | ,015           | 29 | ,001        |        |                   |
| Total                 | ,037           | 32 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji simultan (uji F) sebesar 13,761 dengan nilai *sign* sebesar 0,000.



---

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak.**

Berdasarkan uji t variabel ukuran perusahaan memiliki  $t_{hitung}$  5,003 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,04523 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **Ha1 diterima dan Ho2 ditolak** yang dapat berarti bahwa secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Secara umum ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar dan kecilnya suatu objek. Apabila pengertian tersebut dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Berdasarkan undang-undang no.20 tahun 2008 kriteria ukuran perusahaan dibagi menjadi kriteria mikro, kecil dan menengah. Untuk menilai seberapa besar suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan pada akhir suatu periode. Salah satu cara yang dapat dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk meminimalkan pajak adalah dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi sebagai pengurang laba kena pajak, jika semakin besar total aset perusahaan maka beban penyusutan juga akan semakin besar yang dimana beban penyusutan akan mengurangi laba sebelum pajak.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak.**

Berdasarkan uji t variabel kepemilikan institusional memiliki  $t_{hitung}$  3,404 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,04523 dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **Ha2 diterima dan Ho2 ditolak** yang dapat berarti bahwa secara parsial kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar suara dan dorongan dari pihak institusi tersebut dalam mengawasi manajemen perusahaan, yang dimana akibat dari dorongan tersebut membuat perusahaan untuk lebih mengoptimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan manajemen pajak dengan menekan beban pajak seminimal mungkin dan serendah mungkin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bertanda negatif yang berarti jika kepemilikan institusional meningkat maka tingkat manajemen pajak akan menurun. Dengan besarnya kepemilikan investor institusional yang terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan, sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba yang mungkin dilakukan oleh manager sehingga lebih mampu menjamin kemakmuran pemegang saham.



---

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan uji t variabel umur perusahaan memiliki  $t_{hitung}$  0,929 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,04523 dengan nilai signifikan 0,361 lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **Ho3 diterima dan Ha3 ditolak** yang dapat berarti bahwa secara parsial umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah lama berkiprah dalam dunia bisnis tentunya akan lebih berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dalam hasil penelitian ini menyebutkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini dapat disebabkan dari pihak manajemen perusahaan sudah dapat mengerti tentang peraturan perpajakan dengan baik dan segala sanksi yang akan didapatkan apabila perusahaan terbukti melakukan manajemen pajak secara illegal, sedangkan dari pihak fiskus semakin lama semakin meningkatkan pengawasan terhadap kewajiban pelaporan perpajakan bagi wajib pajak badan dan sekaligus juga menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga dapat mengetahui perusahaan yang melakukan manajemen pajak secara illegal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Pajak.**

Berdasarkan uji F dimana  $F_{hitung}$  13,761 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,93 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil tersebut menjelaskan **Ha4 diterima dan Ho4 di tolak** yang berarti secara simultan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Variabel yang paling dominan adalah variabel ukuran perusahaan, hal ini dapat dilihat dari uji (t) parsial dimana ukuran perusahaan memiliki  $t_{hitung}$  5,003 dengan nilai signifikan 0,000. Dimana ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, sebagainya. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kearah positif terhadap manajemen pajak yang berarti jika semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat manajemen pajak juga dapat semakin besar yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak. Kemudian variabel kedua yang memiliki kekuatan dominan adalah kepemilikan institusional, hal ini dapat dilihat dari uji (t) parsial dimana kepemilikan institusional memiliki  $t_{hitung}$  3,404 dengan nilai signifikan 0,002. Dimana kepemilikan institusional adalah kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang



=====

dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. apabila semakin besar kepemilikan institusional terhadap perusahaan maka semakin besar juga tekanan yang didapatkan manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar keuntungan berupa deviden yang akan didapatkan oleh pemilik saham juga semakin besar. Variabel-variabel dominan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain yang secara uji parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun jika dilakukan uji simultan, ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, jika ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan dapat dikelola dengan baik, efektif dan efisien oleh perusahaan, maka hal tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan yang secara tidak langsung akan berakibat pada keputusan manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen pajak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Dimana  $t_{hitung} 5,003 > t_{tabel} 2,04523$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan dengan memanfaatkan total aset tetap perusahaan, perusahaan dapat meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi sebagai pengurang laba kena pajak.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Dimana  $t_{hitung} 3,404 > t_{tabel} 2,04523$  dan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan, dengan besarnya kepemilikan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan, sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba yang mungkin dilakukan oleh manager. Sehingga lebih mampu menjamin kemakmuran pemegang saham.

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dimana  $t_{hitung} 0,929 < t_{tabel} 2,04523$  dan nilai signifikan  $0,361 > 0,05$ . Jika semakin lama perusahaan berdiri maka tingkat manajemen pajak akan mengalami penurunan karena pihak manajemen sudah dapat mengerti tentang peraturan perpajakan dengan baik dan segala sanksi yang akan didapatkan jika melakukan manajemen pajak secara illegal. Dengan kata lain semakin lama



=====  
perusahaan itu berdiri perusahaan tersebut akan semakin mematuhi tentang peraturan perpajakan secara baik berdasarkan undang-undang yang berlaku.

4. Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak. Dimana  $F_{hitung} 13,761 > F_{tabel} 2,93$  dan nilai signifikan  $0,000 > 0,05$ . Dimana variabel paling dominan adalah ukuran perusahaan dengan  $t_{hitung} 5,003$ , dan variabel kedua yang memiliki kekuatan dominan adalah kepemilikan institusional dengan  $t_{hitung} 3,404$ . Kedua variabel dominan tersebut dapat mempengaruhi variabel lain yang tidak berpengaruh secara parsial. Oleh karena itu hipotesis **Ha4 diterima dan Ho4 di tolak** yang berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap dependen.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan memperbarui sumber-sumber referensi yang sudah ada di perpustakaan STIE Kasih Bangsa serta dapat membantu untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Diharapkan agar peneliti selanjutnya menambah variabel-variabel lain yang diyakini memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi-proksi lain yang memungkinkan hasil yang didapatkan akan berbeda. Pada penelitian ini penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017 sebagai bahan penelitian, maka untuk penelitian selanjutnya peneliti lain dapat memilih perusahaan yang berbeda dan menambah periode penelitian lebih dari 3 tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Penggunaan sampel yang berbeda dan periode yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan model penelitian yang lebih baik lagi.

2. Bagi Dunia Usaha.

Penulis berharap untuk perusahaan yang baru terdaftar ataupun yang sudah lama terdaftar dan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, terutama untuk perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar agar dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya secara benar, lengkap dan jelas.

3. Bagi Akademisi

Menjadi salah satu referensi dalam pengembangan keilmuan tentang manajemen pajak untuk para akademisi dan para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan manajemen pajak



=====

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ansofino, dkk, 2016, Buku Ajar Ekonomika, Deepublish: Yogyakarta
- Hery, 2017, *Kajian Riset Akuntansi*, Grasindo: Jakarta
- Mardiasmo, 2018, *Perpajakan*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Pohan. A, 2013, *Manajemen Perpajakan*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Priyatno. D, 2017, *Panduan Olah Data Menggunakan SPSS*, Andi: Yogyakarta
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*.
- Rahayu. S. K, 2017, *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*, Rekayasa Sains: Bandung
- Ratnawati. J, 2015, *Dasar-Dasar Perpajakan*, Deepublish: Yogyakarta
- Santoso, 2016, *Statistika Hospitalitas*, Deepublish: Yogyakarta
- Siyoto. S, 2015, *Dasar Metode Penelitian*, Literasi Media Publishing: Yogyakarta
- Subagyo, Nur Aini M. dan Indra Bastian, 2018, *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*, Gajah Mada University Press : Yogyakarta.
- Supriyono, 2018, *Akuntansi Keperilakuan*, Gajah Mada University Press: Yogyakarta
- Susandy. E, 2016, *Perencanaan Pajak*, Salemba Empat: Yogyakarta
- Sutopo. Y dan Achmad Slamet, 2017, *Statistik Inferensial*, Andi: Yogyakarta
- Yusuf. M, 2017, *Motode Penelitian, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Prenada Media Grup: Jakarta
- V. Wiratna, Sujarweni, 2018, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, Yogyakarta
- Achmad, Ajudia, 2017, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan*
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan, 2016, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance*, hal.1609.
- Rohman ,Amalia Nur, 2017, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Keuangan*.hal.26
- Saptari, Sherly Dwi, 2016, *Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan Operating leverage terhadap struktur modal*. hal.16
- Putra, Andryan Iqbal Ratnandar, 2018, *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap tindakan tax avoidance*.hal.75
- Zahirah, Azizah, 2017, *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran perusahaan terhadap penghindaran Pajak*. Vol.4, hal.3545
- Aprilia Ika, “ Komisi Eropa Selidiki Kasus penghindaran Pajak Oleh IKEA”,  
<https://ekonomi.kompas.com/read/2016/02/16/101041226/Komisi.Eropa.Selidiki.Kasus.Penghindaran.Pajak.oleh.IKEA>
- Estu Suryowati, “Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura”,  
<https://ekonomi.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)